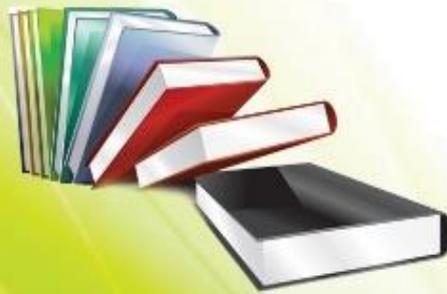


Vol. I No. 3 Juli - September 2021

ISSN : 2775 - 2364

# JURNAL ISLAMAMI

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

## **MANAJEMEN PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA COVID 19 DI SMP NEGERI 1 KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG**

Haya Fathia

Drs. Rustam, MA

Dr. Neliwati, M.Pd

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. Williem Iskandar Ps V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

*E-mail:*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) Untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran online di masa pandemic, (2) Untuk mengetahui guru dalam menerapkan pelaksanaan pembelajaran, (3) Untuk mengetahui evaluasi dalam hasil belajar peserta didik dimasa pandemi covid 19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan secara apa adanya mengenai kondisi atau fenomena yang ada di lapangan tanpa memanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika pada objek tersebut. Alasan pemilihan penelitian kualitatif deskriptif penelitian ini didasarkan pada kesesuaian antara karakteristik pendekatan kualitatif dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu (1) Proses perencanaan pembelajaran online dimasa pandemic covid 19, (2) Guru dalam menerapkan pelaksanaan pembelajaran online dimasa covid 19, (3)Evaluasi dalam hasil belajar peserta didik dimasa pandemic covid 19.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya proses perencanaan pembelajaran secara terstruktur dan terprogram dengan menyiapkan dan menyusun RPP silabus dan program penilaian berdasarkan aturan pemerintah selama masa pandemic. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup yang disingkat dengan EEK (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi). Evaluasi yang dilakukan dalam hasil belajar peserta didik dengan memberikan beberapa soal dengan batas waktu yang sudah ditentukan dengan penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

**Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Covid 19**

### **PENDAHULUAN**

pendidikan karenanya harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan aplikatif. Ketika berbicara pembelajaran, maka tidak bisa dilepaskan dari peran dan fungsi guru. Perencanaan pembelajaran yang sistematis dan aplikatif baru dapat diwujudkan manakala guru mempunyai sejumlah kompetensi. Jadi inti dari proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam memberdayakan segala komponen yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku peserta didik.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003, Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbing dan pelatihan. Pasal 20 menyatakan pula bahwa salah satu kewajiban profesional guru ialah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Laelatun (2010) didapatkan hasil bahwa manajemen pembelajaran dalam usaha meningkatkan mutu harus mengelola komponen yang ada dengan sebaik-baiknya agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari input, proses, dan output yang dihasilkan sekolah.<sup>1</sup>

Salah satu cara dalam mengatasi pembelajaran siswa dan guru di sekolah dengan mengubah sistem pembelajaran di rumah yakni menggunakan sistem pembelajaran online atau daring. Pembelajaran online dilakukan menggunakan gadget masing-masing baik berupa smartphone, laptop, komputer, atau tablet. Penggunaan pembelajaran online dirasa merupakan strategi yang tepat dalam menggantikan pembelajaran di kelas.

Perubahan strategi belajar tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pada kondisi ini pergantian sistem pembelajaran biasa menjadi pembelajaran online diikuti pula dengan media belajar lain yaitu media internet. Penerapan pembelajaran online dapat berjalan dengan lancar dan stabil bila dibantu oleh adanya koneksi jaringan internet yang akan diakses pada perangkat gadget. Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai sumber belajar dan dapat sebagai sarana perantara dalam penyampaian informasi, maka dari itu media pembelajaran memiliki peran penting dalam penggunaan sistem pembelajaran online pada masa pandemi Covid19.

Jadi, pembelajaran online yang diterapkan pada masa pandemi Covid19 merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapannya. Pada pelaksanaannya siswa dan guru tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran online. Guru memberi tugas harian sebagai sarana pemerolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam rapor. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan di tengah wabah virus Covid19.

## A. Kajian Teori

### 1. Konsep Manajemen Pembelajaran

#### a. Pengertian Manajemen

Management berasal dari kata *to manage* yang berarti *mengatur*. Di mana dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses serta pertanyaan apa yang akan diatur, siapa saja yang mengatur, dan mengapa harus diatur serta apa tujuan dalam pengaturan tersebut.<sup>2</sup> Di dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai idarah, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* yaitu pengaturan.<sup>3</sup>

Menurut Prajudi manajemen merupakan pengendalian serta pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan (*planning*), yang sangat diperlukan untuk mencapai dan menyelesaikan suatu pranata atau tujuan kerja yang tertentu. Kemudian Siagian menjelaskan bahwa manajemen itu sebagai

---

<sup>1</sup>Laelatun Nikmah. 2010. *Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Semarang: IAIN Walisongo, h. 73

<sup>2</sup>Candra Wijaya & Muhammad Rifai. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan; Perdana Publishing, h. 14

<sup>3</sup>Amiruddin Siahaan. 2016. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Medan; LPPI, h. 8

kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>4</sup>

b. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip merupakan pedoman yang memang harus dimiliki oleh sebuah manajer agar seorang manajer akan memiliki komitmen terhadap diri sendiri maupun tugas yang akan dilaksanakannya karena dengan prinsip manajemen ini akan mendukung kesuksesan manajer dalam meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan paparan di atas Malayu mengungkapkan bahwa prinsip adalah suatu pernyataan yang fundamental atau kebenaran umum yang dapat dijadikan pedoman pikiran serta tindakan, muncul dari hasil penelitian dan pengalaman. Karena sifat prinsip itu permanen, umum dan setiap ilmu pengetahuan memiliki asas yang mencerminkan intisari kebenaran dasar di dalam bidang ilmu tersebut.

Winardi menjelaskan bahwa prinsip manajemen yaitu pembagian kerja, otoritas dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan perintah, kesatuan arah, dikalahkannya kepentingan individu terhadap kepentingan umum, penghargaan balas jasa, sentralisasi, rantai bertangga, keteraturan, keadilan, stabilitas pelaksanaan pekerjaan, inisiatif, dan jiwa korps.<sup>5</sup>

c. Fungsi Manajemen

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan pemikiran yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki ataupun proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan awal. Johnson berpendapat bahwasanya perencanaan ialah suatu rangkaian serta tindakan yang akan ditentukan sebelumnya, dengan adanya suatu perencanaan disusun berbagai visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan.<sup>6</sup>Oleh karena itu berdasarkan paparan di atas dalam proses perencanaan merupakan langkah awal dari suatu kegiatan manajemen di dalam organisasi karena melalui perencanaan akan selalu dilakukan kapan melakukannya, serta siapa saja yang akan melakukannya, itu semua harus direncanakan dengan baik.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Winardi mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses dimana pekerjaan yang ada akan dibagi-bagi dalam suatu komponen yang dapat ditangani dan aktivitas yang mengkoordinasikan kan hasil yang yang ingin dicapai untuk suatu tujuan tertentu.

3) Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan merupakan salah satu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Karena dengan adanya kegiatan melalui pengarahan setiap orang dalam organisasi si diajak atau dibujuk untuk memberikan kontribusinya melalui kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi karena didalamnya meliputi pemberian petunjuk atau memberi gambaran untuk kegiatan yang akan dilakukan oleh manajer maupun anggotanya secara sukarela sebagai kegiatan manifestasi rencana yang dibuat.

4) Koordinasi

Winardi mengatakan bahwa sebuah koordinasi mengimplikasikan bahwa elemen sebuah organisasi saling berhubungan satu dengan lainnya dan mereka menunjukkan

---

<sup>4</sup>Ahmad Susanto. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Depok; Prenadamedia Group, h. 2-3

<sup>5</sup>Candra Wijaya & Muhammad Rifai. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan; Perdana Publishing, h. 20

<sup>6</sup>Ahmad Susanto, Op. cid, h. 4

adanya keterkaitan sehingga semua orang akan melaksanakan tindakan-tindakan tepat pada waktu dan dalam rangka yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan bersama.

5) Pengawasan (*Controlling*)

Sebagai salah satu fungsi manajemen pengawasan juga bisa dibilang dengan pengendalian yang di mana berupa pengadaan penilaian, mengadakan koreksi, sehingga apa yang dilakukan untuk pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua upaya yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya. Adapun sasaran dalam pengawasan yang sesungguhnya diarahkan kepada upaya seperti kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan, anggaran yang tersedia, para anggota organisasi benar-benar berorientasi kepada acara serta kemajuan organisasi, penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana kerja, standar mutu hasil pekerjaan secara maksimal, serta prosedur kerja ditaati oleh semua pihak.<sup>7</sup>

d. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" yang berarti "pengajaran". Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta pengawasan guna mencapai tujuan.

Menurut Hoban manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa tidak hanya seluruh peristiwa pembelajaran dalam proses pembelajaran tetapi juga faktor logistik, sosiologis dan ekonomis.

Karena pada hakikatnya sistem manajemen pembelajaran ialah berkenaan dengan seluruh teknologi pendidikan di mana teknologi adalah suatu organisasi yang kompleks dari manusia, mesin, gagasan, prosedur serta manajemen yang ada di dalamnya. Jadi dapat dikatakan bahwa teori pembelajaran, pengajaran, manajemen pembelajaran ialah ilmu murni terapan serta sistem. Di mana teori pembelajaran melintasi teori pengajaran yang di mana di dalamnya akan dihubungkan dengan berbagai faktor yang ada di dalam sistem manajemen pembelajaran.

1. **Pembelajaran Online**

a. Pengertian Pembelajaran Online

Azhar menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membawa sebuah informasi ataupun pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar didalam suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pembelajaran yang di ampuh, serta ketentuan instruksional lainnya. Di samping itu pendidik harus menguasai segala sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Sagala pembelajaran adalah membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama dalam keberhasilan peserta didik. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai pelajar.

Pembelajaran daring di kalangan masyarakat dan bimbingan akademik dikenal dengan pembelajaran online (*online learning*), ataupun dikenal dengan pembelajaran

---

<sup>7</sup> Candra Wijaya & Muhammad Rifai, Op. cit, h. 40-46

jarak jauh (*learning distance*). Dimana pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan internet dan tidak bertatap muka secara langsung. Adapun menurut Isman pembelajaran daring ialah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran, sedangkan Mediawati mengatakan bahwa pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik serta guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya di dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung saat proses pembelajaran.<sup>8</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian kualitatif ini, data yang dikumpulkan peneliti bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara yang akan dilakukan kemudian akan dikuatkan melalui pengamatan dalam catatan lapangan serta dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Dengan kata lain metode analisis deskriptif bertujuan untuk UKT and-1 keadaan pada saat itu, untuk mengkaji permasalahan pada saat penelitian dilakukan dengan yang terjadi di lapangan dan akan dibandingkan dengan teori yang relevan.

### **B. Partisipan dan Setting Penelitian**

#### **1. Subjek dan Informan**

Guru merupakan subjek dalam penelitian ini. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar. Subjek tidak dibatasi dari aspek usia dan jenis kelamin. Unit analisis penelitian ini nantinya terletak pada tingkat kelompok dalam kinerja guru yang akan menjadi fokus pengamatan dan penganalisaan. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik di sekolah SMP Negeri 1 Batang Kuis.

#### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Batang Kuis kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara tepatnya di SMP Negeri 1 Batang Kuis. Di kecamatan ini terdapat 11 Desa dan 72 dusun dengan luas wilayah 40,34 KM<sup>2</sup> yang terletak pada ketinggian 4-30m di atas permukaan laut dan beriklim tropis. Dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pantai Labu, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Morawa sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Beringin Pantai Labu dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Percut Sei Tuan.

### **C. Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Sebagai sebuah penelitian naturalistik, observasi menjadi salah satu metode utama untuk pengumpulan data. Teknik observasi yang digunakan adalah pengamatan terang-terangan (*obtrusive observation*) dan bersifat semi-partisipan. Tim peneliti mungkin akan terlibat dalam sebagian kegiatan yang diperankan guru dalam kinerjanya dalam melakukan kegiatan pembelajaran guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan hasil evaluasi kinerja guru, namun peneliti tidak akan memainkan peran tersebut

---

<sup>8</sup> Albert Efendi Pohan. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, hal.2-3

sendirian. Dari segi tingkat kejeliannya, pengamatan ini secara kronologis akan melalui tiga tingkatan observasi: deskriptif (*descriptive observation*), terarah (*focused observation*), dan terseleksi (*selected observation*). Ketiga tingkatan observasi ini dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan *setting alamiah* secara lebih holistik, dan secara detil akan menangkap setiap proses, *event*, benda yang terkait perilaku yang diamati.

Fenomena ini mencakup interaksi atau perilaku dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti sehingga metode ini memiliki keunggulan yakni mempunyai dua bentuk data interaksi dan percakapan.<sup>9</sup>

#### **b. Wawancara**

Wawancara dengan subjek dan informan akan berbentuk semi terstruktur. Peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan besar yang dikembangkan dari kisi-kisi rumusan masalah. Interview guide ini akan menjadi panduan pengembangan pertanyaan selanjutnya ketika wawancara berlangsung. Interview ini sangat fleksibel sehingga peneliti diharapkan dapat membangun rapport yang mudah sehingga tercipta suasana yang santai untuk subjek dan informan. Ini diharapkan akan memungkinkan terungkapnya data yang lebih jujur dan merefleksikan realitas yang sebenarnya. Meskipun fleksibel, interview ini tetap fokus pada permasalahan awal yang dibicarakan karena peneliti tetap mengontrol jalannya interview. Wawancara semi terstruktur juga akan memungkinkan peneliti memodifikasi pertanyaan, mengejar informasi detail dari apa yang diungkapkan subjek dan informan, serta melakukan klarifikasi dan probing ketika wawancara berlangsung.

Teknik wawancara semi terstruktur ini akan digunakan untuk menggali pendapat, model, sikap, dan evaluasi kinerja guru. Wawancara juga akan direkam secara digital untuk memudahkan penulisan transkrip dan analisa data. Alat yang dibutuhkan dalam wawancara yaitu berupa tape recorder (rekaman) yang digunakan untuk merekam semua hasil wawancara yang didapat dari informan. Alat tulis, lembar pedoman catatan wawancara dan kamera. Alasan peneliti dalam wawancara semi terstruktur ialah peneliti bisa mengembangkan berbagai pertanyaan dalam percakapan dengan partisipan secara open-ended di tengah-tengah wawancara berlangsung, sesuai alur percakapan dengan subjek penelitian.

#### **c. Studi Dokumen**

Disamping wawancara dan observasi partisipasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan atau karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan Wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian dokumen peneliti mencari data berupa arsip, dokumen hal penting atau hal lain secara tertulis yang dianggap mendukung keabsahan data penelitian.

### **D. Analisis Data**

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data kasar muncul dari catatan lapangan pengurangan data informasi sesuatu selain dari analisis. Reduksi data adalah bagian dari analisis pilihan penelitian mengenai bagian mana dari data yang dikodekan, yang dibuang pola yang merangkum sejumlah besar wilayah terkenal, cerita apa yang berkembang, semuanya adalah pilihan analitis. Sesuai dengan teori diatas maka peneliti melakukan reduksi data dengan melakukan pemilihan data, pemusatan data, menyederhanakan

---

<sup>9</sup> Elvinaro Erdianto. 179. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, H. 179

data. Ketiga hal tersebut dilakukan agar dapat dijadikan bahan penelitian yang memiliki makna terkait dengan fokus dan masalah penelitian.<sup>10</sup> Sedangkan data tidak terkait dengan fokus dan masalah penelitian akan dibuang atau dipisahkan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis atau melihat data mana yang benar-benar dibutuhkan peneliti dan membuatnya lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

**b. Penyajian Data**

Presentasi sebagai sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan pengambilan keputusan dan pengambilan tindakan. Melihat presentasi akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Data presentasi adalah satu bagian Analisis kedua bertujuan untuk menampilkan dan menyajikan data telah direduksi baik dalam bentuk tabel maupun bentuk lain sehingga peneliti dengan mudah melihat apa yang sebenarnya terjadi sebuah kesimpulan.

**c. Kesimpulan**

Menarik kesimpulan adalah cara terakhir untuk menganalisis data yang mendalam penelitian ini. Menarik kesimpulan dalam pandangan Milles dan Huberman hanya sebagian dari aktivitas konfigurasi lengkap. Secara bertahap menarik kesimpulan peneliti berusaha menarik kesimpulan dari data diperoleh langsung dari lapangan berupa data, penulisan, dan tingkah laku.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Proses Perencanaan Pembelajaran Online Dimasa Pandemi**

- B.** Perencanaan merupakan suatu proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.
- C.** Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait Dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Maka peneliti mewawancarai Bapak Wakil Kepala Sekolah ( Bidang Kurikulum ) untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Batang Kuis, beliau mengatakan sebagai berikut:
- D.** “setiap guru tetap diwajibkan membuat perencanaan perangkat pembelajaran (RPP), meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Adapun guru menggunakan RPP satu lembar sesuai anjuran pemerintah selama masa pandemi covid-19. Sehingga dengan menyusun RPP guru dapat merencanakan pembelajaran secara terstruktur dan terprogram. Mulai dari langkah-langkah guru dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran, menghitung waktu, mempersiapkan media dan metode pembelajaran, serta instrumen penilaian yang akan diberikan guru, sehingga berguna untuk membuat guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran daring kepada peserta didik”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Salim, Sahrin. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Cita Pustaka Media, H. 147.

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Kuis, Tanggal 30 Agustus 2021

- E. Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan guru D, L dan S dan dikuatkan dengan pernyataan salah satu informan yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:
- F. “pada awal tahun pembelajaran guru guru telah menyusun dan memiliki perangkat pembelajaran yaitu RPP silabus dan program penilaian secara individu. Namun karena adanya pandemi covid 19 sehingga guru harus menyesuaikan dengan kondisi pandemi yang lebih sederhana untuk pembelajaran online dan sesuai dengan jenis kemampuan yang dimilikinya. Di mana kewajiban ini dalam rangka untuk merencanakan jenis pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil assessment sehingga perencanaan yang dibuat tepat sasaran”.<sup>12</sup>
- G. Selaras dengan guru DE yang peneliti wawancarai mengenai proses perencanaan pembelajaran online di masa pandemi covid SMP Negeri 1 Batang Kuis, Beliau mengatakan sebagai berikut:
- H. “perencanaan mengadakan rapat koordinasi tingkat satuan pendidikan yang membahas tentang proses pembelajaran online dimasa pandemik covid-19 setelah koordinasi, selanjutnya pembagian tugas berdasarkan latar belakang dan sertifikat pendidikan akademi yang dimiliki oleh guru masing-masing, kemudian guru-guru menyusun perangkat pembelajaran dengan mengikuti kurikulum darurat di sekolah dimasa pandemik covid-19. Kemudian di awal semester dilaksanakan pelatihan guru selama beberapa hari dimana pelatihan ini guru diberikan tips untuk menciptakan ide-ide dalam pembelajaran online misalnya membuat video pembelajaran dan lain-lain, kemudian di masa pandemi ini kepala sekolah menggerakkan, memotivasi dan mendorong guru-guru untuk melaksanakan kewajibannya memberikan bahan ajar atau materi kepada peserta didik”.
- I. Kemudian peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran online pada masa covid di SMP Negeri 1 Batang Kuis sudah merencanakan pembelajaran secara terstruktur dan terprogram. Guru-guru juga sudah menyiapkan dan menyusun RPP silabus dan program penilaian secara individu yang dibuat secara satu lembar berdasarkan aturan pemerintah selama masa pandemi covid 19 dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian hasil belajar sehingga perencanaan pembelajaran yang dibuat bisa berjalan dengan sesuai dengan ketetapan hasil belajar yang efektif dan efisien.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Online Dimasa Pandemi**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Hal ini juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 1 Batang Kuis, berdasarkan wawancara peneliti dengan beliau mengatakan bahwa:

“persiapan pembelajaran daring ini sama saja mbak dengan pembelajaran efektif di kelas, Ibu tetap membuat RPP agar dapat merencanakan pembelajaran secara lebih terstruktur dan terprogram. Adapun untuk RPP daring ibu buat dalam bentuk satu lembar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup. Hanya saja untuk bahan ajar (inti) lebih disederhanakan, dipersingkat waktunya, dan tetap mengacu pada tujuan

---

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Ibu Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Kuis, Tanggal 30 Agustus 2021

pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian. Karena tidak boleh kan memberikan materi atau tugas yang memberatkan peserta didik”.<sup>13</sup>

Hal senada disampaikan juga oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa:

”berbicara mengenai langkah pelaksanaan pembelajaran daring ini, sebenarnya setiap kali pertemuan ibu harus merancang RPP dahulu sesuai KD atau subtema yang akan dibahas sehingga materi disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik. Adapun ibu menggunakan RPP satu lembar yang memuat kegiatan pendahuluan, pelaksanaan (inti) sampai penutup. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis daring terkadang membutuhkan praktik untuk memperjelas materi. Sering kali Ibu menyiapkan materi berupa video pembelajaran dan materi bentuk file word/pdf yang bersumber dari LKS dan buku Paket sebagai sumber referensi utama pembelajaran Biologi. Lalu Ibu share bahan ajar tersebut di grup whatsapp. Hal ini berguna untuk memperjelas peserta didik dalam menyerap pengetahuan yang bersumber gambar, teks maupun audio visual, sehingga mereka akan lebih tertarik saat pembelajaran berlangsung”.<sup>14</sup>

Model pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring yang digunakan guru selama pandemi adalah 1 lembar sesuai anjuran pemerintah, dan dalam penerapannya guru harus memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif sesuai RPP yang dibuat. Guru membuat RPP daring sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan terprogram. Tahap selanjutnya mempersiapkan media atau aplikasi penghubung antara peserta didik belajar dari rumah dengan para guru di sekolah.

Untuk memperkuat penjelasan dari wakil kepala sekolah di atas peneliti juga menghimpun beberapa informasi dari para guru seperti yang diungkapkan oleh guru S, I dan D, beliau mengatakan :

“menghadapi situasi seperti ini membuat guru maupun peserta didik mau tidak mau dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan aplikasi daring. Atas kesepakatan bersama dalam hal ini kepala sekolah menetapkan aplikasi whatsapp dan google form sebagai aplikasi yang efektif untuk menunjang proses pembelajaran daring selama pandemi di SMP Negeri 1 Batang Kuis ini. Alasannya karena kedua aplikasi ini mudah dioperasikan seluruh kalangan, mudah terdeteksi, dan menghabiskan sedikit kuota internet. Aplikasi whatsapp sangat efektif dimanfaatkan guru dalam mengirim materi dan penugasan yang bervariasi kepada peserta didik dalam bentuk dokumen, foto, audio atau pesan suara, dan vidio pembelajaran. Sementara aplikasi google form sangat membantu para guru dalam memberikan penugasan dan penilaian secara otomatis”.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terlihat dalam penerapannya guru sudah membuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup

---

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Kuis, Tanggal 30 Agustus 2021

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Ibu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 1 Batang Kuis, Tanggal 30 Agustus 2021

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Batang Kuis, Tanggal 30 Agustus 2021

dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan RPP yang sudah dibuat.

Kemudian guru menyiapkan bahan ajar atau materi berupa video pembelajaran, pesan suara dan Pdf sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru telah membuat grup belajar melalui whatsapp dan memasukkan peserta didik ke dalam grup whatsapp, guru menyiapkan absensi online dan tugas dari google form yang nantinya disebar di grup whatsapp kelas. Hal ini senantiasa agar peserta didik lebih mudah dalam mempelajari materi pelajaran tersebut.

### **3. Evaluasi Dalam Hasil Belajar Peserta Didik Dimasa Pandemi Covid**

Evaluasi pembelajaran ialah merupakan suatu proses sistematis yang dimana untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran itu menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu setiap guru harus mengetahui dan terampil saat melakukan evaluasi baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran. Tujuan utama di dalam evaluasi ialah untuk mengetahui suatu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti seluruh kegiatan proses pembelajaran di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian akan di skala dengan nilai ataupun berupa huruf dan angka serta simbol. Hal ini juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu:

“evaluasi mulai dari perencanaan hingga pengawasan mengenai pembelajaran online pada masa covid-19 dilakukannya monitoring atau pemantauan guru-guru dan peserta didik apakah telah melaksanakan kewajibannya dengan baik atau tidak dalam proses pembelajaran online dimasa covid-19”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengenai evaluasi dengan ketetapan pertanyaan mengenai 5W + 1 H yaitu:

“evaluasi ini dilakukan secara daring kemudian orang tua datang ke sekolah untuk mengambil lembar soal siswa dan kemudian akan dikerjakan di rumah dan kemudian jadwal akan diberikan kepada siswa dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan metode evaluasi seperti ini guru dapat dengan mudah untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran secara daring, jadi sampai di mana kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah diberikan oleh guru selama pembelajaran online. Untuk frekuensi evaluasi pembelajaran itu kita lakukan setiap bulan ada PH ( Penilaian Harian ) dilakukan selama sebulan sekali, 3 bulan sekali PTS ( Penilaian Tengah Semester ), dan kemudian PAS ( Penilaian Akhir Semester ). Evaluasi pembelajaran daring itu kan sebagian guru adanya membuat jadikan soal langsung dikasih dengan jangka waktu 2 jam siswa langsung menjawab dan itu jawaban langsung masuk ke data guru kalau itu efektif karena artinya siswa tidak sempat untuk melihat buku iya kan, itu evaluasi daring yang sampai saat ini masih efektif digunakan untuk siswa sehingga kita bisa mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran daring”.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 1 Batang Kuis, Tanggal 30 Agustus 2021

Kemudian peneliti mengembangkan informasi terkait evaluasi pembelajaran daring dengan mewawancarai salah satu guru mata pelajaran IPA yaitu:

“sejauh ini evaluasi daring ibu lakukan dalam bentuk pemberian tugas kepada peserta didik. Tugas harian (PH) yaitu evaluasi ini ibu lakukan setiap kali pertemuan dengan memberikan soal, meringkas materi, dan membentuk kelompok dengan anggota 3-4 orang untuk mendiskusikan kemudian mempraktikkan hasil diskusi kelompok dan di tanggapi oleh kelompok lainnya, serta tugas praktik yang hasilnya di foto/vidio dan dikirim melalui grup WA kelas. Kemudian tugas Ulangan Harian (PH), tugas PTS, dan tugas PAS dengan bantuan google form baik berupa pilihan ganda, soal essay, dan tugas vidio. Google form sendiri adalah alat yang efektif membantu ibu dalam mengirim tugas dan memberi penilaian secara otomatis kepada peserta didik. Hasil belajar peserta didik ibu rekap dalam bentuk nilai-nilai yang terdapat diraport. Untuk melihat sejauh mana hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran IPA Ibu memberikan standar Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM tersebut harus dipenuhi oleh peserta didik dalam setiap nilai tugas maupun nilai ujian yang dilaksanakan”.<sup>17</sup>

Ditambah dengan hasil observasi peneliti ketika mengikuti kelas daring, yaitu evaluasi setiap akhir dalam pembelajaran guru senantiasa menanyakan kembali kepada peserta didik paham atau tidaknya terkait materi yang telah dibahas sebelumnya. Jika belum paham, maka guru akan mencoba menjelaskan dan menyimpulkan kembali materi tersebut dengan menggunakan pesan suara ataupun peserta didik bisa chat pribadi guru.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan yang ada, kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran online dimasa pandemi  
Pembelajaran online pada masa covid di SMP Negeri 1 Batang Kuis sudah merencanakan pembelajaran secara terstruktur dan terprogram. Guru-guru juga sudah menyiapkan dan menyusun RPP silabus dan program penilaian secara individu yang dibuat secara satu lembar berdasarkan aturan pemerintah selama masa pandemi covid 19 dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian hasil belajar sehingga perencanaan pembelajaran yang dibuat bisa berjalan dengan sesuai dengan ketetapan hasil belajar yang efektif dan efisien.
2. Pelaksanaan pembelajaran online dimasa pandemi  
Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah mempersiapkan dan menguasai isi dari setiap materi yang akan diajarkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dimana kegiatan itu terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup atau disingkat dengan EEK ( Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi ) hal yang membedakan setiap sekolah umum dan lainnya terdapat pada pemilihan metode , strategi dan media pembelajaran yang digunakan.  
Pelaksanaan guru mengikuti pelatihan/bimbingan cara menciptakan bahan ajar, dan penggunaan beberapa media pembelajaran dilakukan secara online, beberapa

---

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran IPA SMP Negeri 1 Batang Kuis, Tanggal 30 Agustus 2021

aplikasi yang digunakan selama pembelajaran online yaitu Google form, Whatsapp, dan Classroom.

3. Evaluasi Dalam Hasil Belajar Peserta Didik Dimasa Pandemi Covid

Evaluasi yang dilakukan secara daring guna untuk mengetahui baik buruknya hasil akhir dari proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan beberapa soal dengan waktu yang sudah ditentukan dengan metode evaluasi seperti ini guru dapat dengan mudah untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran secara daring, jadi sampai di mana kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah diberikan oleh guru selama pembelajaran online. Untuk frekuensi evaluasi pembelajaran itu kita lakukan setiap bulan ada PH ( Penilaian Harian ) dilakukan selama sebulan sekali, 3 bulan sekali PTS ( Penilaian Tengah Semester ), dan kemudian PAS ( Penilaian Akhir Semester ).

**DAFTAR PUSTAKA**

- (Candra Wijaya & Muhammad Rifai. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan; Perdana Publishing
- Efendi Pohan, Albert. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung,
- Erdianto, Elvinaro. 179. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media
- Nikmah, Laelatun. 2010. *Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Semarang: IAIN Walisong
- Salim, Sahrun. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Cita Pustaka Media,
- Siahaan, Amiruddin. 2016. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Medan; LPPI
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Depok; Prenadamedia Group